

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
(STUDI KASUS DI KELOMPOK BERMAIN PELANGI BANGSA PEMALANG)**

**Adelia Hardini, Tri Suminar
Pendidikan Nonformal**

**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
Email: adelia.hardini@gmail.com, minar_pls@yahoo.co.id**

Abstrak: Tingginya tingkat kriminalitas menandakan adanya kemunduran moral bangsa Indonesia. Berbagai solusi telah dikembangkan untuk menurunkan tingkat kriminalitas, kemudian pendidikan karakter muncul sebagai solusi untuk menangani krisis moral bangsa. Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi melainkan juga pada usia dini. Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemalang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memberikan fasilitas pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran formal maupun nonformal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter, dan kendala dan faktor pendukung pada Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 4 responden yaitu pendidik, Kepala Sekolah, orang tua, dan perwakilan masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan sumber serta tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Pembelajaran menggunakan metode sentra, cerita, bermain, praktek langsung, dan bernyanyi. Media pembelajaran yang digunakan pun bermacam-macam sesuai dengan kegiatan pada hari tersebut. Selain kegiatan terprogram juga terdapat kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, budaya, dan pengkondisian. Nilai-nilai yang diajarkan meliputi nilai agama dan moral, kesehatan, kejujuran, kedisiplinan, bahasa, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air. Implementasi pendidikan karakter selalu mengalami kendala, antara lain tidak adanya RKH sebagai pedoman pembelajaran, tidak adanya alat penilaian perkembangan peserta didik, dan kurangnya kualitas pendidik. Faktor pendukungnya antara lain: sarana prasarana, pembiayaan, kurikulum, media, metode, strategi dan materi, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak dini karena pada usia dini menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantarkan anak pada matang dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

**THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION EARLY CHILDHOOD
(CASE STUDY ON PELANGI BANGSA PLAYGROUP PEMALANG)**

Abstract:

The high level of crime indicates that there are decline of moral in Indonesia. Various solution are develop to lower the numberof crime, but it is not show any different. Then, character education become the solution to handle moral crisis in Indnesia. Character education is applied from elementary to university through 2013 curriculum. The early childhood education institute also uses 2013 curriculum development as implementation of character education, since it's compatible with teaching learnig program. The study is a qualitative research. Subject of research are 4 respondens, they are a teacher, a headmaster, a parent, and a society. The data were collected by observation, interview, and documentation. Tiangulation technique was used to check the validity of this study, then the step of analisis data is data collection, data reduction, data display, and conclusion. The result indicate the implementation of character education through by programed activity and habitation activity. The integrated teaching maked sentra methode, story telling, direct practice, playing, and singing. The habituation activity through usually activity, spontans activity, modelling activity, culture and controling. Religious and moral values, health, integrity, dicipline, language, caring, and citizenship-civic duty. The implementation of character education had inhibited such as: a teacher was not make a teaching planing, and valuation tools for checking student growded, and lower a quality of teacher. Supported factor such as facilities and infrastructur, financial, curriculum, media, methode, strategi, material and supported by society and parents. Character education should be implemented since early childhood because it determinesthe children's ability to develop their potentials. Character education in early childhood can lead children to be mature in processing their emotions. Emotional intelligence is an important provision in preparing early childhood to face future challenges, both in academic life and their life as citizen.

Keywords: character education, early childhood

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang sangat cepat terutama dalam bidang teknologi, struktur ekonomi, struktur keluarga, perkembangan moral dan budaya. Era kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi saat ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar dalam pembangunan karakter bangsa terutama media massa. Adanya terorisme, korupsi, prostitusi, tawuran antar pelajar / tawuran antar mahasiswa, perilaku delinkuen pada remaja dan perilaku merusak diri seperti keterlibatan dan ketergantungan pada narkoba, minuman keras adalah cerminan bahwa rendahnya moral bangsa Indonesia. Nilai-nilai moral bangsa yang tertulis pada Pancasila lambat laun akan pudar. Padahal nilai-nilai ini jika dijiwai dan diimplementasikan dalam kehidupan jelas akan membantu bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang bermoral dan bermartabat. Menurunnya moral bangsa ini akan mengakibatkan runtuhnya pula sikap sopan santun, gotong-royong dan toleransi berragama. Degradasi moral ditandai dengan memudarnya sikap sopan santun, ramah, serta jiwa kebhinekaan, kebersamaan, dan kegotong royongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Ketika moral pancasila telah pudar maka akan mudah diadu domba oleh pihak yang ingin menjatuhkan bangsa Indonesia, baik melalui agama, politik, ekonomi maupun bidang lainnya.

Berbagai solusi telah diberikan pemerintah, mulai dari penangkapan gembong narkoba, koruptor, tersangka pelecehan seksual dan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti pendidikan, sosialisasi, pembudayaan, dan pembiasaan baik. Pendidikan merupakan solusi utama dalam menanggulangi masalah bangsa Indonesia. Harapannya dengan pendidikan bangsa Indonesia akan memiliki generasi penerus yang berkarakter Pancasila. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengalami berbagai guncangan, mulai dari perubahan kurikulum, perubahan Menteri, dan moral pendidik yang tidak dapat dicontoh. Oleh karena itu, tahun 2010 pemerintah mencanangkan pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan, bukan hanya pada tataran pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, melainkan juga pada pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini merupakan usia emas dalam masa perkembangan karakter. rentang usia pada anak usia dini adalah berkisar 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang harus diberikan rangsangan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengedepankan metode bermain, karena usi dini merupakan usia bermain. Rangsangan pun diberikan tidak sembarangan atau harus diberikan sesuai dengan tahapan tingkat pencapaian perkembangan anak.

pendidikan karakter anak usia dini diharapkan dapat membantu anak usia dini dalam menghadapi jenjang yang akan datang yaitu pendidikan dasar. Melalui pendidikan karakter anak usia dini, anak akan cenderung mengedepankan sikap sopan santun dalam bergaul sehingga mereka akan terjaga dari pergaulan yang kurang baik. Selain diterapkan di sekolah, pendidikan karakter juga harus diterapkan dan didukung oleh lingkungan masyarakat dan keluarga yang kondusif agar penanaman nilai karakter berjalan dengan maksimal.

Permasalahan mendasar yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah 1) bagaimana implementasi pendidikan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pematang, dan 2) bagaimana kendala dan faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai karakter.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pematang, dan 2) mendeskripsikan kendala serta faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Elkind dan Sweet mengungkapkan pendidikan karakter adalah, "Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values, [...]" Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis / susila. Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik (Gunawan, 2012:23-24). Pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis (Ryan dan Bohlin, dalam Fathurrohman dkk, 2013: 17).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang diusahakan dan direncanakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter / moral / akhlak kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan sebagai anggota masyarakat, warga negara yang nasionalis, religius, produktif dan kreatif.

Menurut Gordon Allfort dalam Mulyana (2004: 9), nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Richard Eyre dan Linda dalam Gunawan (2012: 31), nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Indonesian Heritage Foundation (IHF),

merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggungjawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan. Jadi nilai-nilai karakter adalah nilai-nilai yang bersifat positif untuk pengembangan perilaku individu kearah yang lebih baik, yang terdapat pada aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, dan kognitif, bahasa dan seni.

Anak usia dini merupakan anak yang berusia sebelum memasuki lembaga pendidikan formal, yakni Sekolah Dasar dan/atau Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Diniyah. Young dan Wynn memberi batasan anak usia dini dimulai dari periode kelahiran sampai dengan usia sekolah dasar, yakni antara nol sampai dengan usia enam atau tujuh tahun. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 memberi batasan anak usia dini dimulai dari anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Landasan berpikir yang digunakan dalam memberikan batasan itu adalah berkenaan dengan pemberian layanan pendidikan yang dikelola secara formal, nonformal, dan informal (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Dan Informal, 2012: 1).

Jadi anak usia dini adalah anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun yang merupakan usia kemeemasan (Golden Age) dimana usia ini menentukan akan menjadi apa kelak dikemudian hari.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (14) menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dengan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan secara sadar bagi anak-anak usia prasekolah dalam rentang usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi anak sejak dini dan berkembang dengan wajar / sesuai dengan perkembangan usia untuk memberikan persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Implementasi pendidikan karakter anak usia dini dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai metode, media, dan permainan, sedangkan

kegiatan pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan. Setiap kegiatan harus direncanakan dan diadakan penilaian perkembangan peserta didik. (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, 2012: 7).

Menurut Ilyas (2016: 95) implementasi pendidikan karakter merupakan suatu proses panjang yang tidak sekesar memberrikan penjelasan kepada anak terhadap sesuatu yang baik dan buruk tetapi juga bagaimana anak bisa memiliki nilai-nilai luhur tersebut dan menjadi perilaku dalam kesehariannya. Ilyas juga menambahkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak hanya meminta dan memerintah akan tetapi melalui permodelan dan pembiasaan.

Melalui pengertian tersebut, pendidikan karakter diterapkan dengan dua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan cara bermain karena hakekatnya usia dini adalah usia bermain dan tidak mengandung keterpaksaan. Sedangkan pembiasaan dilakukan oleh seluruh komponen sekolah yang didukung oleh masyarakat dan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Tujuan kualitatif yaitu memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman yang mendalam (Moleong, 2010: 31). Hal ini sesuai dengan karakteristik permasalahan yang hendak diungkap yaitu, bagaimana implementasi pendidikan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pematang. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimaksudkan agar dapat mengungkapkan kenyataan yang ada di lapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian (Nasution, 2004: 24). Penentuan lokasi penelitian adalah di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pematang dikarenakan merupakan sekolah favorit di Kabupaten Pematang dengan bukti tidak adanya brosur penerimaan peserta didik, tetapi selalu banyak pendaftar hingga melebihi kuota. Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pematang menerapkan pendidikan karakter anak usia dini sesuai dengan amanat pemerintah Kabupaten Pematang yaitu dengan melibatkan masyarakat, keluarga dan sektor unit.

Fokus penelitian adalah implementasi pendidikan karakter dan kendala serta faktor pendukung implementasi pendidikan karakter

tersebut. Subjek penelitian dibagi menjadi dua, yaitu subjek utama dan subjek pendukung atau informan. Adapun subjek utama adalah pendidik dan subjek pendukung diantaranya ada Kepala Sekolah, perwakilan masyarakat dan perwakilan orang tua peserta didik. Penelitian ini dalam pengumpulan datanya membutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer itu sendiri berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian yang diambil melalui pendidik, orang tua, masyarakat, dan kepala sekolah sebagai informan yang dalam bentuk wawancara dan observasi meliputi implementasi pendidikan karakter, dan kendala dan faktor pendukung pendidikan karakter anak usia dini. Data sekunder diambil dari rekapan wawancara dan catatan lapangan.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi seputar permasalahan yang ingin diungkap. 1) wawancara terstruktur itu sendiri adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja untuk pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara rapi dan ketat. 2) Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Patilima, 2011: 63). Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati proses belajar pada Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemalang baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan pembiasaan dan tingkah laku seluruh komponen sekolah termasuk sarana dan prasarana. 3) dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji secara langsung dari dokumen yang ada dan memfotokopi dokumen-dokumen tersebut untuk selanjutnya disalin dengan format studi dokumentasi. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sertifikat pendidik, perizinan, RKH, RKM, dan daftar kegiatan Kelompok Bermain Pelangi Bangsa beserta data peserta didik dan struktur organisasi sekolah.

Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ingin diungkapkan. Tahapan analisis data adalah pengumpulan data dengan dijadikan laporan-laporan atas penelitian dengan menggunakan catatan-catatan secara terinci, reduksi data dengan memilah-milah data agar sesuai dengan permasalahan yang ingin diungkap, penyajian data dalam bentuk naratif dan penarikan

kesimpulan. Proses analisis ini dilakukan setiap kali berada di lapangan.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan terprogram ditunjukkan adanya rencana pembelajaran yang matang, akan tetapi Kelompok Bermain Pelangi Bangsa tidak membuat RKH, RKM maupun RKB sehingga dalam implementasiannya pendidik hanya mengandalkan angan-angan saja.

Hal tersebut tidak sesuai dengan Wandira, dkk (2012: 4) pelaksanaan pengembangan sosial emosional melalui kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dibuat secara terencana. Terprogram maksudnya adalah kegiatan yang menjadi agenda dan dirancang dalam silabus guru, baik untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang, yaitu satu hari, satu minggu, satu bulan, maupun lebih lama lagi seperti membuatrangkaiian kegiatan harian (RKH), rangkaian kegiatan mingguan (RKM), dll.

Kelompok Bermain Pelangi Bangsa dalam pembelajarannya menggunakan metode sentra, diantaranya yaitu sentra persiapan, sentra seni, sentra bermain peran, sentra balok, sentra IMTAQ, dan sentra bahan alam cair dan sains. Melalui metode sentra peserta didik dituntut untuk aktif dan pendidik harus dapat menumbuhkan suasana yang merangsang keaktifan peserta didik. Pendidik Kelompok Bermain Pelangi Bangsa dapat menumbuhkan suasana belajar dengan candaan, dialog, dan tebak-tebakan.

Hal ini sesuai dengan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (2014: 16), model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan didalam lingkaran dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama peserta didik posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

Selain itu dalam pembelajaran pendidik menggunakan berbagai metode, seperti cerita, bermain, praktek langsung, dan bernyanyi, dan tebak-tebakan untuk menumbuhkan suasana belajar. Media pembelajaran yang digunakan pun bermacam-macam sesuai dengan kegiatan pada hari tersebut. Selain kegiatan terprogram juga

terdapat kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, budaya, dan pengkondisian. Masing-masing kegiatan pembiasaan terdapat nilai-nilai yang diajarkan meliputi nilai agama dan moral, kesehatan, kejujuran, kedisiplinan, bahasa, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air.

Hal ini senada dengan Kemendikbud (2012: 11) Metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam penyajian materi adalah: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, aktivitas lain (menontonfilm, analisis kasus dari media massa). Disamping metode, media juga menjadi penunjang dalam pembelajaran. Kelompok Bermain Pelangi Bangsa memanfaatkan berbagai media permainan, baik tertulis, audio maupun audio visual.

Berhasilnya proses belajar mengajar adalah ketika adanya timbal balik dari peserta didik. Peserta didik Kelompok Bermain Pelangi Bangsa menunjukkan timbal baliknya terhadap pendidik dengan cara bertanya kepada pendidik. Awal keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan pemberian motivasi disetiap moment. Pendidik selalu memberikan motivasi kepada pendidik dengan memberikan reward jika peserta didik mau mengikuti pembelajaran. Hal ini senada dengan penelitian Raharjo et, al (2015: 31) yaitu pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian motivasi belajar dan orientasi masalah. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mahasiswa pendidikan luar sekolah yang diberikan motivasi dapat merespon aktif terhadap masalah yang diajukan.

Inti proses pembelajaran pada Kelompok Bermain Pelangi Bangsa adalah pada peran pendidik. Bagaimana peran pendidik dalam menumbuhkan suasana peserta didik agar terlibat aktif. Hal ini sesuai dengan Lokas, Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik / guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Kendala dan Faktor Pendukung

Implementasi pendidikan karakter selalu mengalami kendala, antara lain tidak adanya RKH sebagai pedoman pembelajaran, tidak

adanya alat penilaian perkembangan peserta didik, kualitas pendidik yang perlu ditingkatkan dan suasana antar pendidik yang kurang kondusif serta masyarakat dan keluarga yang tidak banyak dilibatkan. Jika hal ini dibiarkan saja maka akan terjadi permasalahan jangka panjang. Selain kendala Kelompok Bermain Pelangi Bangsa juga memiliki faktor-faktor pendukung antara lain yang bersifat internal (dari dalam lembaga) seperti sarana prasarana, pembiayaan, kurikulum, media, metode, strategi dan materi, sedangkan faktor eksternal (dari luar lembaga) seperti dukungan dari orang tua dan masyarakat. Faktor internal keadaannya sangat baik, sarana dan prasarana lengkap dan serta digunakan secara efektif, pembiayaan juga selalu berjalan sehingga, dapat memaksimalkan kualitas sekolah. Faktor eksternal berupa masyarakat dan keluarga sangat berpengaruh, terutama dalam pengkondisian lingkungan. Suasana yang kondusif akan memaksimalkan penanaman pendidikan karakter. kegiatan parenting dapat dijadikan alternatif untuk menyatukan persepsi lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Kepada anak usia dini.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter dalam kelas tidak menggunakan rencana kegiatan harian / RKH sehingga pembelajaran tidak menggunakan pedoman. Sebaiknya dalam pembelajaran menggunakan RKH untuk pedoman agar apa yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran menggunakan metode sentra dan menggunakan berbagai macam teknik seperti bernyanyi, bermain, praktek langsung dan menari. Selain di dalam kelas penanaman nilai-nilai karkater dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan. Peran orang tua dan masyarakat tidak begitu banyak, tetapi dapat bersinergi dengan pihak sekola dalam penanaman pendidikan karakter anak usia dini. Berbagai kendala dihadapi oleh Kelompok Bermain Pelangi Bangsa, diantaranya adalah pendidik tidak menggunakan RKH sebagai pedoman pembelajaran, pendidik tidak membuat alat penilaian perkembangan harian peserta didik, keterlibatan masyarakat dan orang tua yang kurang, tidak adanya kegiatan parenting, dan komunikasi antar pendidik kurang, serta Kepala Sekolah yang kurang tegas dalam menghadapi masalah pendidik.

Saran

Demi memaksimalkan implementasi pendidikan karakter, maka pihak sekolah perlu melibatkan masyarakat dan keluarga lebih dalam dengan mengadakan kegiatan *parenting education* bagi orang tua dan masyarakat sekitar.

Mengamati tingkat pencapaian perkembangan peserta didik yang belum sesuai dengan tingkat perkembangan anak, pendidik perlu merancang alat penilaian perkembangan harian peserta didik yang mengacu pada rencana kegiatan harian yang disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik dan untuk penilaian perkembangan peserta didik persemester, pendidik perlu membuat catatan khusus untuk memudahkan dalam memberikan penilaian secara otentik, sedangkan Kepala Sekolah perlu lebih tegas dalam mengambil keputusan dan mampu memberikan pelatihan pembuatan RKH dan penilaian harian kepada pendidik demi kualitas penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Adapun penerapan nilai-nilai karakter dilingkungan keluarga akan jauh lebih baik jika orang tua terlibat aktif dalam penanaman nilai-nilai karakter di rumah. Demi meningkatkan kualitas pendidikan karakter Kabupaten Pemalang, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pemalang perlu mengadakan pelatihan kode etik pendidik Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan pelatihan khusus penerapan pendidikan karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Pemalang: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang
- DIRJEN PAUDNI. 2012. *Pedoman: Pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Jendral PAUDNI
- Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Aditama
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Ilyas. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui homeschooling*. Journal or nonformal education. Vol. 2 No. 1 (2016)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Raharjo, Tri Joko, dkk. 2015. *Keefektifan manajemen pendidikan karakter pilar konservasi budaya melalui strategi pembelajaran inkuiri sosial bagi mahasiswa jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang*. Journal of nonformal education. Vol. 1 No. 1 (2015)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (14)
- Wandira, Dini. 2013. *Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A di TK Nurul Ulum Bambei Kelompok Driyorejo Gresik*. Diambil dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/12024/19/article.pdf>. Diakses tanggal 4 Juni 2016